

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang tidak bisa hilang selama kehidupan manusia masih ada. Pendidikan pada dasarnya sudah ada sejak manusia ada di bumi ini. Pendidikan merupakan proses terus menerus, tidak berhenti. Dengan semakin berkembangnya peradaban manusia, maka masalah dunia pendidikan semakin kompleks, termasuk dalam masalah tujuan pendidikan. Hal ini sesuai dengan perkembangan zaman.

Dalam pasal 1 Ayat 1, UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kecerdasan, spiritual, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan masyarakat dirinya, bangsa dan negara.”

Pendidikan diartikan sebagai proses belajar seseorang untuk mendapatkan pengetahuan. Belajar adalah perubahan tingkah laku peserta didik melalui latihan dan pengalaman yang dilakukan secara aktif. Hasil belajar merupakan ilmu pengetahuan, perilaku, sikap atau keterampilan yang dibangun peserta didik berdasarkan apa yang telah dipahami dan dikuasai.

Khususnya di Sekolah Dasar disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik, sehingga potensi yang dimiliki peserta didik dapat terasah dengan baik. Pengembangan potensi peserta didik yang kreatif, berilmu, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dapat dicapai melalui mata pelajaran di sekolah yaitu mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial).

Menurut Trianti (dalam Trianto) diungkapkan bahwa “Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi cabang ilmu-ilmu sosial seperti sosiologi, ekonomi, geografi, sejarah, dan budaya. Mengingat begitu pentingnya peran IPS maka perlu dirancang sebuah pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan agar dapat mengambil bagian secara aktif dalam kehidupannya.”

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar. Mata pelajaran IPS akan berguna bagi peserta didik dalam bermasyarakat, menghadapi tantangan zaman dan permasalahan sosial. Karena mata pelajaran IPS sangat berguna, maka dari itu guru harus mempersiapkan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik dengan baik. Namun fakta yang ada, guru belum mampu menjalankan tanggung jawabnya dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Selain itu kebanyakan guru juga belum siap dalam menyiapkan dan menyajikan materi IPS yang akan diberikan kepada peserta didik. Guru juga kurang menguasai mata pembelajaran IPS yang memiliki materi dan wawasan yang luas.

Berdasarkan hasil observasi mata pelajaran IPS Kelas IV, dimana hasil belajar IPS belum mencapai kriteria nilai yang di targetkan, hal ini disebabkan oleh siswa kurang memperhatikan saat guru sedang menjelaskan materi, siswa mengalami kesulitan dan tampak takut untuk mengungkapkan pendapat dengan bahasa yang baik dan benar ketika guru memberi pertanyaan atau meminta siswa untuk tampil didepan kelas, siswa juga kurang aktif dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Siswa bosan, karena guru masih kurang dalam memanfaatkan media pembelajaran. Hal tersebut lah yang menyebabkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS kurang maksimal. Dalam belajar mengajar di kelas peserta didik hanya menerima materi yang disampaikan oleh guru dengan metode ceramah.

Temuan tersebut juga didukung oleh Fajrin (2018) menyatakan bahwa “saat proses belajar mengajar di kelas terlihat sekali kurangnya semangat siswa dalam belajar

dan siswa hanya menerima materi yang di sampaikan oleh guru dengan metode ceramah.” Faradita (2018) menyatakan bahwa “banyak siswa yang merasa takut dan malu dalam menjawab pertanyaan dari guru.”

Berdasarkan informasi guru kelas IV di SDN 043951 Surbakti diketahui bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS belum mencapai kriteria yang ditargetkan. Nilai KKM yang ditetapkan oleh pihak sekolah ialah 70. Hal ini di dukung oleh data hasil belajar siswa yang dapat dilihat pada tabel 1.1 di bawah ini.

Tabel 1.1 Data Nilai Ulangan Harian Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas IV SDN 043951 Surbakti

Tahun Pelajaran	Jumlah siswa	KKM	Siswa yang tuntas	Siswa yang tidak tuntas
2022/2023	25	70	13 (52%)	12(48%)

(Sumber : Guru siswa kelas IV SDN 043951 Surbakti)

Berdasarkan tabel 1.1 jumlah siswa kelas IV SDN 043951 Surbakti pada tahun pelajaran 2022/2023 semester ganjil sebanyak 25 siswa, dan perolehan nilai IPS siswa kelas IV belum maksimal, dimana jumlah siswa yang tuntas atau memenuhi KKM yaitu 13 orang siswa (52%) sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas atau tidak memenuhi KKM yaitu 12 orang siswa (48%).

Untuk itu perlu adanya solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan-permasalahan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Solusinya adalah dengan mengganti model pembelajaran yang biasanya terpusat pada guru (*teacher center*), diubah dengan model pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada siswa (*student center*), seperti dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* (tongkat berbicara).

Model pembelajaran *Talking Stick* (tongkat berbicara) adalah model pembelajaran yang dilakukan dengan bantuan tongkat, dimana siswa yang memegang

tingkat wajib menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya. Model *Talking Stick* merupakan model yang dapat mendorong peserta didik berani mengemukakan pendapat.

Tujuan dari model pembelajaran *Talking Stick* ini, yaitu untuk meningkatkan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran, melatih siswa agar mampu berbicara atau mengeluarkan pendapatnya di depan umum, dan membuat suasana pembelajaran yang lebih hangat, menyenangkan, serta tidak menegangkan.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti mencoba menerapkan model *Talking Stick* untuk meningkatkan hasil belajar, melalui penelitian tindakan kelas yang berjudul **Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan menggunakan Model Pembelajaran *Talking Stick* Tema 6 Subtema 1 Kelas IV SDN 043951 Surbakti Tahun Pelajaran 2022/2023.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalahnya yaitu :

- 1.2.1 Guru masih dominan menggunakan metode ceramah.
- 1.2.2 Siswa kurang aktif (pasif) saat pembelajaran sedang berlangsung.
- 1.2.3 Pembelajaran berlangsung dengan suasana yang membosankan dan kurang menarik perhatian siswa sehingga siswa tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi.
- 1.2.4 Siswa kurang percaya diri dan takut untuk menyampaikan pendapat.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka peneliti perlu membatasi masalah untuk lebih terarah dan jelas, demi tercapainya tujuan yang diinginkan yakni Penggunaan model pembelajaran *Talking Stick* Tema 6 Subtema 1

Cita-citaku dengan Pokok Bahasan Sumber Daya Alam dan Pemanfaatannya Kelas IV SDN 043951 Surbakti Tahun Pelajaran 2022/2023.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalahnya yaitu :

- 1.4.1 Bagaimana pelaksanaan pembelajaran siswa dengan menggunakan Model *Talking Stick* Tema 6 Subtema 1 Cita-citaku Kelas IV SDN 043951 Surbakti Tahun Pelajaran 2022/2023?
- 1.4.2 Bagaimana ketuntasan hasil belajar siswa dengan menggunakan Model *Talking Stick* Tema 6 Subtema 1 Cita-citaku Kelas IV SDN 043951 Surbakti Tahun Pelajaran 2022/2023?
- 1.4.3 Apakah dengan menggunakan Model *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa Tema 6 Subtema 1 Cita-citaku Kelas IV SDN 043951 Surbakti Tahun Pelajaran 2022/2023?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini secara umum adalah :

- 1.5.1 Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Model *Talking Stick* Tema 6 Subtema 1 Cita-citaku Kelas IV SDN 043951 Surbakti Tahun Pelajaran 2022/2023.

1.5.2 Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa dengan menggunakan Model *Talking Stick* Tema 6 Subtema 1 Cita-citaku Kelas IV SDN 043951 Surbakti Tahun Pelajaran 2022/2023.

1.5.3 Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan Model *Talking Stick* Tema 6 Subtema 1 Cita-Citaku Kelas IV SDN 043951 Surbakti Tahun Pelajaran 2022/2023.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas IV di SDN 043951 Surbakti diharapkan memberi manfaat bagi:

1.6.1 Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan siswa lebih aktif dan semangat dalam belajar, sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yang meningkat.

1.6.2 Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa dan efektivitas pembelajaran di kelas.

1.6.3 Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman melalui penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran *Talking Stick*.

1.6.4 Sekolah

Sebagai masukan dan bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas mengajar di sekolah.